

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian mengakibatkan Kota-kota besar di Indonesia bersaing dan berusaha tumbuh menjadi kota yang lebih moderen dengan membangun banyak bangunan tinggi (High-rise building). Salah satu permasalahan yang muncul dari perkembangan kota adalah berkurangnya ruang terbuka hijau (RTH) dimana sebenarnya ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan sebuah kota besar sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang. Namun kenyataannya, pembangunan kota lebih terfokus pada bidang perekonomian ataupun pemukiman. Ruang terbuka hijau disini bisa berbentuk hutan kota atau Taman Kota.

Taman Kota menurut Laurie (1986) adalah sebuah tanah yang berpagar atau memiliki pembatas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. Kota sendiri merupakan kawasan pemukiman yang didominasi oleh kumpulan rumah-rumah yang terdapat ruang terbuka hijau di dalam tata ruangnya dan memiliki berbagai

fasilitas umum yang berfungsi sebagai sarana yang mawadahi kebutuhan masyarakat didalamnya secara mandiri. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa Taman Kota adalah sebidang tanah yang berada di dalam sebuah kota yang diperuntukan bagi penghijauan lingkungan sehingga menciptakan kota yang layak huni dan merupakan fasilitas yang diperuntukan untuk masyarakat kota tersebut.

Terbatasnya Ruang Terbuka di perkotaan baik RTH-publik maupun Ruang Terbuka Non-Hijau telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial. Untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai suatu teknik *bioengineering* dan bentukan biofilter yang berfungsi memberikan keseimbangan dan keserasian lingkungan yang relatif lebih murah, aman, sehat, dan nyaman.

Berdasarkan permasalahan lingkungan perkotaan tersebut, menjadi salah satu dasar pemikiran dan perhatian sangat penting bagi pemerintah, sebagaimana diamanatkan didalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang. dalam PP ini, RTH termasuk dalam Rencana Pola Ruang yang terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dijelaskan bahwa dalam setiap perencanaan tata

ruang kota diwajibkan menyediakan ruang terbuka hijau pada wilayah kota minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota yang meliputi 10 (sepuluh) persen RTH Privat dan 20 (dua puluh) persen RTH Publik.

Dalam menambah/membangun ruang terbuka hijau di Kota Malang, Pemerintah Kota Malang menggunakan program pembangunan, yaitu P2KH. P2KH merupakan singkatan dari Program Pengembangan Kota Hijau, Taman Singha Mejosari yang terdapat di Kelurahan Merjosari, Kota Malang, merupakan realisasi dari program P2KH. Pembangunan Taman Merjosari tersebut dilakukan secara bertahap dan dimulai tahun 2012 membangun seluas 5000 m<sup>2</sup> dari total 29.012 m<sup>2</sup>. Taman ini diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk Kota Malang, yang tentu saja harus memiliki nilai kebersihan, keindahan, kenyamanan dan dapat digunakan sebagai tempat rekreasi keluarga. Sebuah Taman Kota juga harus memiliki ruang aktif dan ruang pasif. Ruang aktif digunakan sebagai tempat olahraga, bermain dan rekreasi dan ruang pasif digunakan untuk *landscape* atau tempat penataan tanaman.

Pemanfaatan ruang terbuka hijau Singha Merjosari sebagai Taman Kota masih kurang dan ada beberapa fasilitas yang Jumlah pengunjungnya lebih sedikit dibandingkan dengan fasilitas yang lain, hal ini mungkin disebabkan kurang memadainya fasilitas yang ada di dalam ruang terbuka hijau Singha Merjosari dalam segi keselamatan, kemudahan, kegunaan, dan

kemandirian, seperti yang telah dimuat dalam asas Fasilitas dan Aksesibilitas.

Taman Kota Singha Merjosari di ambil sebagai obyek penelitian dikarenakan, Taman Singha Merjosari sebagai bentuk dari program P2KH mampu mewujudkan lingkungan yang baik bagi Kota Malang, yang dimana di dalam taman tersebut terdapat fasilitas dan utilitas yang diharapkan mampu menciptakan ruang aktif dan pasif yang memiliki nilai keindahan, kenyamanan, dan kebersihan. Pengunjung Taman Kota Singha Merjosari menjadi salah satu faktor apakah Taman Singha Merjosari sudah bisa mewujudkan lingkungan yang baik, berdasarkan fasilitas dan utilitas yang sudah ada di taman tersebut. Jumlah kunjungan di setiap ruang yang ada pada Taman Kota Singha Merjosari memiliki perbedaan, sehingga menimbulkan pertanyaan faktor-faktor apa yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada Taman Singha Merjosari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Taman Kota Singha Merjosari merupakan salah satu salah satu tempat rekreasi di Kota Malang, yang digunakan sebagai tempat untuk berekreasi, baik aktif maupun pasif. Dari semua ruang yang ada di dalam Taman Singha Merjosari, masih ada ruang-ruang yang tidak dipadati oleh

pengunjung. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan pengunjung dalam berekreasi, sehingga menimbulkan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

- Bagaimana kondisi eksisting pemanfaatan di dalam Taman Kota Singha Merjosari?
- Bagaimana jumlah kunjungan pada Taman Kota Singha Merjosari?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada Taman Kota Singha Merjosari. Dari bentuk faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan tersebut, maka dapat diketahui adanya perbedaan jumlah kunjungan di dalam ruang lingkup wilayah penelitian.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian, Sasaran dalam penelitian ini adalah :

- Mengidentifikasi sebaran pengunjung pada fasilitas yang ada di Taman Kota Singha Merjosari.

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran jumlah kunjungan pada fasilitas Taman Kota Singha Merjosari

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup studi adalah materi untuk melakukan penelitian dimana didalam materi tersebut dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi terkait batasan dalam meneliti yaitu lingkup lokasi dan lingkup materi yang digunakan dalam penelitian.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini meliputi ruang terbuka hijau dalam hal ini adalah taman skala kota, dimana peneliti hanya mengidentifikasi apa yang mempengaruhi jumlah kunjungan disetiap fasilitas yang terdapat di Taman Kota Singha Merjosari berdasarkan persepsi masyarakat seperti, kebutuhan Sosial, Estetik, Ekologi, Hidrologi, Kesehatan, Fasilitas, Utilitas. Adapun fasilitas yang tersedia di Taman Kota Singha Merjosari, berupa *Skate Park*, Lapangan Basket, *Jogging Track*, *Fitness Center*, *Sky Bike*, Gazebo, dan *Open Theater*, dilengkapi dengan lampu tangan serta tempat pembuangan sampah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil sintesa dari tinjauan pustaka yang akan dilakukan.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi penelitian akan dibatasi mengenai pembahasan terkait identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada Taman Kota Singha Merjosari. Kesimpulan yang akan di dapat nantinya penulis akan fokus pada arahan penentuan ruang berdasarkan faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Ruang lingkup lokasi studi adalah lokasi dilakukannya sebuah penelitian. Lingkup wilayah studi dalam penelitian adalah Taman Kota Singha Merjosari yang terletak di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru

Taman Kota Singha Merjosari berada di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru. Tepatnya berada di jalan Jl. Mertojoyo Selatan, No. 7, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kelurahan Merjosari sendiri terdiri dari 12 RW (rukun warga), dan 81 RT (rukun tetangga). Kelurahan Merjosari sendiri berbatasan langsung dengan kelurahan lainnya, yaitu:

Sebelah Utara	: Kelurahan Tlogomas
Sebelah Timur	: Kelurahan Dinoyo
Sebelah Selatan	: Kelurahan Karangbesuki
Sebelah Barat	: Desa Tegalweru

Ruang lingkup lokasi studi memiliki batasan-batasan penelitian yang diantaranya telah dibatasi dengan batas kelurahan yaitu terletak pada

Kecamatan Lowokwaru dan Kelurahan Merjosari dan ditentukannya batas fungsional sesuai delinasi batasan Taman Kota Singha Merjosari.



Peta 1.1 Peta Taman Kota Singha Merjosari



	<p><b>INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</b>          FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN          PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA          TAHUN 2020</p>		<p><b>LEGENDA :</b></p>				
<p>Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi          Tingkat Kemandirian Berkelanjutan Proses Masyarakat          Pada Taman Singha Merjosari</p>		<p><b>Batas Administrasi</b>          ■■■■ Batas Administrasi Kecamatan          - - - - Batas Administrasi Desa/Kelurahan</p>			<p><b>Kelurahan</b>          ■ Kelurahan Merjosari          ■ Kelurahan Lain          ■ Batas Taman Kota Singha Merjosari          ■ Vegetasi / Pepohonan          ■ Lapangan Merjosari          ■ Bekas Pasar Dinoyo</p>	<p><b>Fasilitas Taman Kota</b>          ■ Fasilitas / Toilet          ■ Gazebo          ■ Lapangan Basket          ■ Monumen Taman Singha Merjosari          ■ Open Theater          ■ SkatePark          ■ Skybike</p>	<p>■ Sumber Air          ■ Taman Buger          ■ Taman Lalu Lintas          ■ Taman Refleksi          ■ Tempat Parkir 1          ■ Tempat Parkir 2          ■ Tempat Parkir 3 ( Sepeda )</p>
<p>JUDUL PETA  <b>PETA TAMAN KOTA SINGHA MERJOSARI</b></p>		<p><b>Perhubungan</b>          — Jalan Kolektor          — Jalan Lokal          — Jalan Lain          — Rel Kereta Api</p> <p><b>Peraliran</b>          — Sungai</p>					
<p>SKALA  <b>1:1,300</b></p>	<p>SUMBER:          1. PETA RUPA BUMI (RB) SKALA 25K, BIG, 2019          2. -          3. -</p>						

## **1.5 Keluaran dan Manfaat**

Pada sub bab ini dibagi atas bagian pembahasan utama yaitu keluaran yang diharapkan kegunaannya. Keluaran yang diharapkan ialah penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar memiliki manfaat yang lebih baik lagi bagi penulis maupun pihak lainnya.

### **1.5.1 Keluaran yang diharapkan**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada ruang terbuka hijau (RTH) Singha Merjosari yang terletak di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Dengan tujuan tersebut maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jumlah kunjungan berdasarkan persepsi masyarakat pada RTH Singha Merjosari.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada RTH Singha Merjosari.

Melalui penelitian ini hasil yang ingin dicapai dan diketahui adalah faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada RTH Singha Merjosari.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah pengaruh dari pencapaian tujuan. Dalam penelitian, jika rumusan masalah dapat terpecahkan secara akurat dan tujuan dapat tercapai, maka manfaatnya akan dirasakan baik secara teoritis maupun praktis.

#### A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada ruang terbuka hijau, serta menambah pengetahuan dalam pembelajaran.

##### 1. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada ruang terbuka hijau.

###### b) Bagi Pemerintah

Dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Malang, untuk pengambilan kebijakan di Kawasan RTH Singha Merjosari sehingga dapat memaksimalkan semua penggunaan ruang yang terdapat didalam RTH Singha Merjoari.

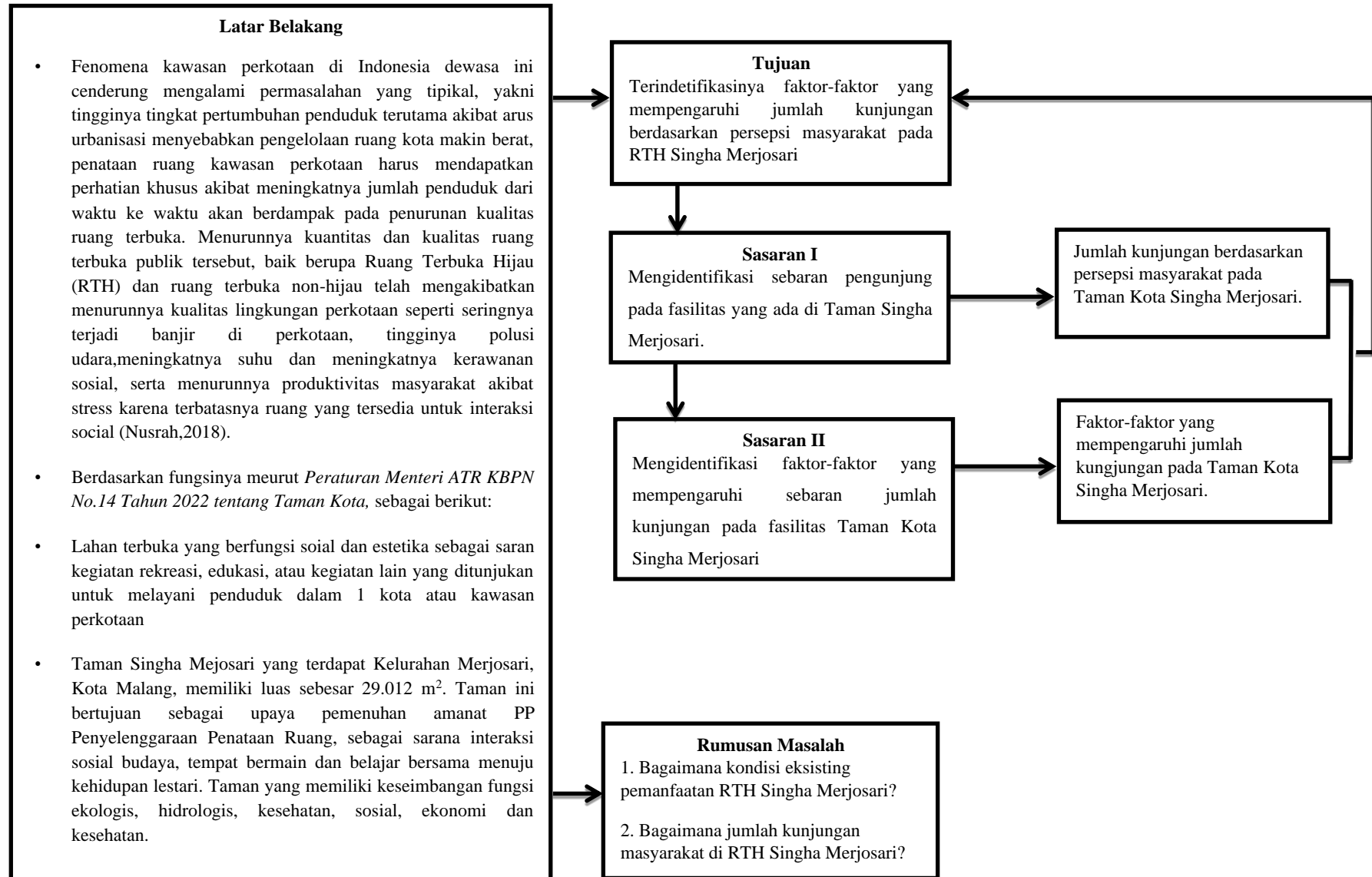
###### c) Bagi Peneliti

Dapat menjadi perbandingan bagi penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian terkait.

## 1.6 Kerangka Pikir

Guna mempermudah menjelaskan permasalahan yang muncul serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan diperkuat dengan teori-teorinya maka dibutuhkanlah kerangka pikir sesuai dengan masalah yang diangkat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.1

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab dimana masing-masing bab tersebut akan menjelaskan sub bab dari judul bab, untuk lebih jelasnya berikut sistematika pembahasannya.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keluaran dan manfaat yang diharapkan, kerangka pikir serta sistematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kajian teori-teori pendukung dalam penelitian untuk mendapatkan variabel penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, variabel penelitian dan kebutuhan datanya, metode pengambilan data serta metode analisis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum pada lokasi penelitian yang menjelaskan tentang poin-poin yang mendukung penelitian sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.

### **BAB V : ANALISA HASIL**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil analisa sesuai dengan tujuan dan sasaran menggunakan variabel penelitian yang sudah ditetapkan.

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian serta rekomendasi.